

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mengalami perubahan dan kemajuan yang pesat, masalah tradisional atau modern itu relatif. Kemajuan atau modern pada masa kini akan dianggap usung oleh generasi mendatang. Sekarangpun kemodernan suatu bangsa akan dianggap primitive (tertinggal) oleh bangsa lain yang lebih maju atau modern. Oleh karena itu pendidikan dikalangan umat Islam juga sudah seharusnya mengalami perubahan dan kemajuan paradigma, pola pikir penataan serta pelaksanaan atau pengelolaan yang lebih baik lagi.

Seperti halnya dalam kehidupan ini memiliki masalah, begitu juga dengan pendidikan yaitu memiliki sejumlah masalah yang harus dihadapi. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah bagaimana cara mengajarkan pendidikan terutama untuk memberi motivasi anak didik untuk bisa lebih berhasil dalam proses belajar. “Karena dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”.¹ Jadi dalam hal ini motivasi berperan penting dalam proses belajar di suatu pendidikan, baik formal ataupun non formal.

Motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi yang tinggi ada pula yang rendah. Dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Krandegan misalnya, bagi siswa yang memiliki motivasi rendah pasti dia akan sering terlambat masuk, tidak aktif mengikuti pelajaran, selalu membuat gaduh didalam kelas, dan sering tidak mengerjakan tugas rumah (PR) yang diberikan Guru.

Untuk mengantisipasi hal-hal tersebut dalam pendidikan seharusnya bisa meyetuh semua aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak, supaya mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam yang menyeluruh. Misalnya kegiatan tadarus Al-Qur'an yang

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 148

dilakukan secara istiqomah dapat memberikan dan membangkitkan motivasi tersendiri dalam diri.

Al-Qur'an diibaratkan sebagai cahaya yang menerangi kehidupan kita agar langkah-langkah yang kita tempuh memiliki kepastian yang menyelamatkan karena akal yang tidak didukung wahyu tidak jauh berbeda dengan orang yang berjalan dalam kegelapan.²

Al-Quranul karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, salah satu diantaranya yaitu merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah SWT dan kitab yang selalu dijaga dan dipeliharanya.

Firman Allah SWT:



Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al Hijr/15: 9)³

Demikian Allah SWT menjamin keotentikan Al-Qur'an, jaminan yang diberikan atas ke-Maha-tahuan-Nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan makhluk-makhlukNya terutama oleh manusia. Dengan jaminan ayat diatas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rosulullah SAW., dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW.⁴

Al-Qur'an yaitu mu'jizat nabi Muhammad SAW. yang paling utama dan merupakan kitab suci yang menjadi sumber hukum Islam, ia yaitu sebaik-baik bacaan bagi umat Islam dan membacanya yaitu ibadah. "Membaca merupakan sesuatu yang paling prinsip dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Karena membaca merupakan jalan menuju pintu ilmu pengetahuan".⁵ Asas ini tidak mengecualikan kasus bagaimana agar umat Islam kokoh dalam aqidah dan syariah

² Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2002), hlm.192

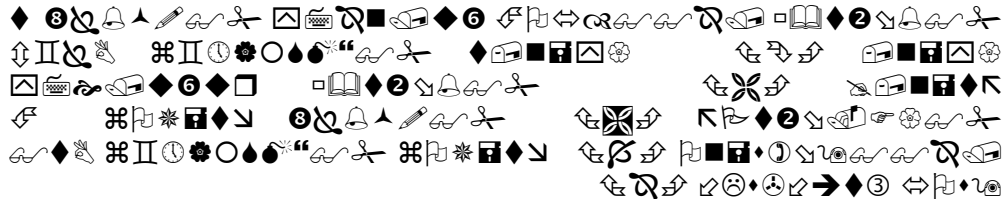
³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010) *Jilid V*, hlm. 208

⁴ M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2009) *Cet. III*, hlm. 27

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 41

agama bisa dipahami, dikenali, diajarkan dan diwariskan melalui proses awal membaca. Sebagaimana wahyu yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang menerangkan betapa pentingnya membaca yaitu dalam QS. Al-alaq 1-5.

Firman Allah SWT :



Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. al-‘Alaq/96: 1-5)⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa kata *Iqra'* digunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan, dan sebagainya, serta obyeknya bersifat umum. Sehingga objek tersebut mencakup segala hal yang bisa dijangkau baik itu bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun bukan, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.⁷

Dijelaskan dalam tafsir Al-Misbah pada surat al-‘Alaq ayat selanjutnya bahwa sesungguhnya ada dua cara dalam mengajar manusia. “Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia, dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat.⁸

Dalam tafsir Al-Maraghy surat al-‘Alaq juga menjelaskan bahwa Allah SWT Dzat yang menciptakan makhluk mampu membuatmu bisa membaca, sekalipun sebelum itu engkau tidak pernah belajar membaca.⁹

⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010) Jilid X, hlm. 719

⁷ M Qurais Shihab, *Tafsir Al Mishbah (pesan,kesan dan keserasian Al-Qur'an)* Vol. 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2004) hlm. 393

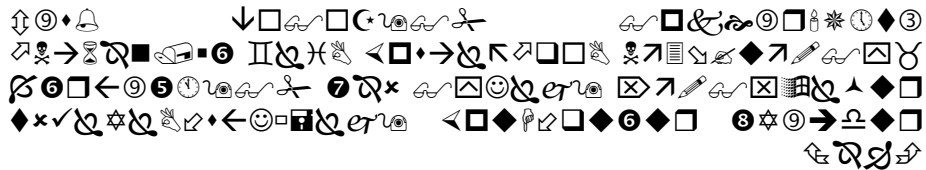
⁸ M Qurais Shihab, *Tafsir Al Mishbah, Vol. 15*, hlm. 402

⁹ Ahmad Mushthafa Al-Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*, (Semarang: Toha Putra, 1985) juz XXX hlm. 327

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwasannya ayat tersebut menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis serta ilmu pengetahuan. Walaupun sebenarnya dalam surat Al-‘Alaq obyek membaca yang dimaksudkan masih bersifat umum tetapi obyek yang penulis maksud disini adalah perintah untuk membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya.

Karena Al-Qur’an merupakan sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin. Bacaan dikala sedang susah atau gembira, sebab dengan membaca Al-Qur’an akan mendapatkan satu manfaat, bukan saja sebagai amal kebajikan namun bisa menjadi obat bagi mereka yang sedang dirundung sakit baik jasmani atau rohani.¹⁰

Firman Allah SWT :



Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

(Q.S. Yunus/10: 57)¹¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa membaca Al-Qur’an akan memberikan suatu ketenangan dan ketentraman dalam hati, sebab membaca Al-Qur’an merupakan perbuatan ibadah, amal shalih, memberikan rahmat kepada pembacanya, mendatangkan cahaya dalam hatinya serta seluruh isi ruang tempat yang dibacakannya, baik itu yang membacanya mengerti ataupun yang tidak mengerti sama sekali.

Al-Qur’an adalah kitab Allah. Barang siapa yang memelihara Al-Qur’an, maka Allah akan memelihara dia. Barang siapa yang berpegang teguh pada Al-Qur’an, maka Allah akan menolong dia¹². Dari pendapat ini bahwa bagi setiap

¹⁰ Ustadz Yunus Hanis syam, *Fasih BacaAl-Qur’an*, (Yogyakarta: TUGU,2008) hlm. 38

¹¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010) *Jilid IV*, hlm. 327-328

¹² Sa’d Riyadh, *Agar Anak Mencintai dan Hafal Al-Qur’an*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 25

orang yang memelihara, melestarikan dan berpegang teguh pada Al-Qur'an maka Allah akan senantiasa menolongnya.

Dari kenyataan yang ada, penulis melihat adanya intensitas tadarus Al-Qur'an yang berbeda-beda dan bervariasi pada siswa SD Negeri 1 Krandegan, Puring, Kebumen. Dimana dari beberapa siswa kelas V dan VI intensitas tadarus Al-Qur'an mereka tidak sama, ada yang tingkat intensitasnya sering ada pula yang jarang. Bahkan ada pula yang tidak pernah sekalipun karena belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adanya perbedaan motivasi belajar pada siswa SD Negeri 1 Krandegan, Puring, Kebumen, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya, juga menjadi pertimbangan penulis melakukan penelitian ini. Ada yang dari awal para siswa belajar, sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi ada pula yang rendah dikarenakan mungkin perbedaan motivasi pribadi siswa itu sendiri. Motivasi dalam hal ini khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung di SD Negeri 1 Krandegan Puring Kebumen, dengan judul "KORELASI ANTARA INTENSITAS TADARUS AL-QUR'AN DAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS V DAN VI SD NEGERI KRANDEGAN 1 PURING KEBUMEN TAHUN AJARAN 2012/2013".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut: Apakah Ada Korelasi Antara Intensitas Tadarus Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V dan VI SD Negeri 1 Krandegan, Puring, Kebumen, Tahun Pelajaran 2012-2013?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu "Untuk mengetahui korelasi antara intensitas tadarus Al-Qur'an dan motivasi

belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas V dan VI SD Negeri 1 Krandegan, Puring, Kebumen.”

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, dengan meneliti korelasi antara intensitas tadarus Al-Qur'an dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, maka dapat menambah wawasan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya tadarus Al-Qur'an dalam memotivasi belajar.
- 2) Hasil dari penelitian ini sedikit banyak menyadarkan siswa akan pentingnya tadarus Al-Qur'an.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan bagi sekolah terkait, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.